

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASCA VAKSINASI COVID-19 PADA ANAK DI MI NURUL MU'IM PAITON PROBOLINGGO

Correlation Of Knowledge With Anxiety Level Post Covid-19 Vaccination In Children In Mi Nurul Mu'im Pondok Nurul Jadid Islamic Boarding School

Husnul Khotimah , Baitus Sholehah , Zaitun Mustaqimah

UNIVERSITAS NURUL JADID

*) zaitun.mustaqimah18@gmail.com

ABSTRACT

Introduction : Vaccination is one of the most powerful weapons to reduce the risk of the covid-19 virus, child vaccines are very important to prevent children, so they can transmit it to vulnerable adults. in this study discussing the post-vaccination of children at MI Nurul Mun'im with a total of 136 children as respondents. **Objective:** This researcher aims to find out "The Relationship of Knowledge of Post-Covid-19 Vaccination Anxiety Levels in Children of MI Nurul Mun'im". The sample in this study were 136 children who met the criteria. **Method:** This study uses a quantitative descriptive approach using the Spearman's rho correlation statistical test, using a data collection instrument using a questionnaire. **Conclusion:** The results of the research on the Spearman's rho correlation test found that the P value was 0.004. Because the value of $P < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a fairly high positive relationship between knowledge and anxiety levels in post-vaccination children. Knowledge about vaccination has an impact on children to encourage the desire to prevent the Covid-19 virus. This research is expected to provide information on vaccination about the importance of prevention by increasing knowledge about vaccination.

Keyword: Knowledge; Anxiety; Covid-19 Vaccination; Children

ABSTRAK

Pendahuluan: Vaksinasi merupakan salah satu senjata terampuh untuk mengurangi resiko virus covid-19, vaksin anak sangatlah penting untuk mencegah virus covid-19 pada anak, sehingga dapat menularkannya kepada anak yang rentan. pada penelitian ini membahas tentang pasca vaksinasi anak di MI Nurul Mun'im dengan jumlah responden 136 anak. **Tujuan:** Peneliti ini berujuan untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan Tingkat Kecemasan Pasca Vaksinasi COVID-19 Pada Anak MI Nurul Mun'im". Sampel dalam penelitian ini adalah 136 anak yang memenuhi kriteria. **Metode:** Pada metode ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik Korelasi Spearman's rho, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. **Kesimpulan:** Hasil penelitian pada uji korelasi Spearman's rho didapatkan bahwa nilai P sebesar 0,004. Karena nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup tinggi antara hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasca vaksinasi anak. Pengetahuan tentang vaksinasi memberikan dampak bagi anak untuk mendorong keinginan melakukan pencegahan virus covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada vaksinasi tentang pentingnya upaya pencegahan dengan meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi.

Kata kunci : Pengetahuan, Kecemasan, Vaksin Covid-19, Pengetahuan Anak

PENDAHULUAN

Vaksinasi menjadi senjata terakhir untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Berdasarkan data, diketahui bahwa penerimaan vaksinasi COVID-19 pada anak usia 6-11 tahun sekitar 26,5 juta anak. Tingkat cakupan vaksinasi anak di sebagian besar negara maju menunjukkan bahwa tidak sedikit orang tua yang khawatir tentang vaksinasi terhadap anak-anak mereka.

Berdasarkan survei yang ditemukan bahwa alasan anak di khawatirkan vaksin COVID-19 yaitu karna

anak merasa cemas terhadap keamanan vaksin, efektivitas vaksin dan adanya efek samping seperti demam dan nyeri. Perasaan cemas yang muncul pada anak disebabkan oleh banyak faktor seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman anak terkait vaksin COVID19. Dari berbagai jenis vaksin, vaksin dikembangkan untuk membentuk sistem imun tubuh, sehingga semua masyarakat dilakukan program vaksinasi terutama pada anak-anak, hal ini banyak orang tua yang hawatir ketika anak mereka dilakukan vaksinasi, dan orang tua tidak menyetujui jika anak

mereka divaksinasi karna kurangnya pengetahuan terkait kandungan yang ada di dalam vaksin dan keraguan terhadap efektivitas vaksin yang akan disuntikkan menjadi penyebab timbulnya kecemasan pada masyarakat yang berdampak pada psikosomatis.(Muhammad, 2021).

Di Indonesia sudah dilakukan program pemberian vaksin COVID-19, vaksin dinobatkan sebagai salah satu dari sepuluh ancaman terbesar terhadap kesehatan global pada tahun 2019 oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Menurut penelitian Takeshi Yoda menunjukkan tidak sedikit orang tua yang khawatir tentang vaksinasi anak-anak mereka. Kecemasan vaksin adalah ancaman kesehatan masyarakat yang paling umum sedunia. Namun tingkat kecemasan yang mempengaruhi pasca vaksinasi, secara tidak langsung terjadi penghambatan terhadap pencapaian target program vaksinasi COVID-19 yang ditargetkan oleh pemerintah Indonesia tidak sesuai harapan.(Yoda dan Katsuyama, 2021).

Keraguan vaksin adalah salah satu ancaman kesehatan masyarakat yang paling umum di dunia. (Yoda dan Katsuyama, 2021).Sebagian orang tidak berniat untuk menggunakan vaksin COVID-19. Masalah ini semakin berkembang untuk mengingat penyakit pada pandemi COVID-19. Sementara pengembangan vaksin melawan COVID-19 sangat ditunggu-tunggu oleh sebagian besar masyarakat di awal pandemi. (Andreas Strohle *et al.*,2021).

Dapat ditemukan survei pada bulan Juni 2020 keraguan vaksin dapat terlihat dalam konteks vaksin COVID-19 yaitu tentang kesediaan untuk memvaksinasi di Eropa, yang dilakukan ketika vaksin COVID-19 masih dalam tahap pengembangan, menemukan bahwa 15–35% dari responden menyatakan keraguan vaksin di setiap survei negara. Di Jepang, survei September 2020 yang dilakukan ketika vaksin COVID-19 masih dalam tahap pengembangan, menunjukkan bahwa 22% penduduknya tidak yakin tentang vaksinasi.(Yoda dan Katsuyama, 2021).

Penelitian yang dilakukan Rochani (2021) didapatkan hasil bahwa vaksin dapat menyebabkan kecemasan dengan kurangnya informasi yang tidak dapat di pertanggungjawabkan sehingga dapat mempengaruhi persepsi terkait keefektivasian vaksin dan sikap kesediaan terhadap program vaksinasi. (Widayanti *et al.*,2021). Hal ini didukung oleh penelitian Nuris kushayati (2021) untuk penelitian hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 banyak terjadi dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi COVID-19. sehingga penelitian ini ada

hubungan antara persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi COVID-19.

Beberapa penelitian diatas menunjukkan pentingnya kecemasan vaksin yang disebabkan faktor penerimaan vaksin berupa usia dan status kesehatan, sehubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19. serta vaksin untuk penyakit lain di masa lalu. (Bendau,2021). Menurut Zulva (2020) dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kecemasan berhubungan dengan vaksinasi disebabkan oleh efek samping yang mungkin muncul setelah vaksin Vaksin tersebut sebagai bahan antigen yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Dari data yang diperoleh, terdapat banyak masyarakat yang masih ragu dan takut untuk mendapatkan vaksinasi *Coronavirus Disease* 2019.(Nirwan & Rafika, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid angka kejadian pemberian vaksin dosis 1 sebanyak 270 putra dan putri. Hasil wawancara langsung dari salah satu penanggung jawab vaksin WAKA Kesiswaan mengatakan bahwa vaksin di MI Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid siswa siswi yang sudah vaksin sebanyak 136 siswi. Setelah dilakukan vaksinasi anak COVID-19 banyak yang mengeluh sakit kepala, demam, mual, muntan dan nyeri pada lengan bekas suntikan, sehingga orang tua mengalami kecemasan kepada anak yang sudah dilakukan vaksinasi COVID-19. Hal ini terjadi sebab pengetahuan orang tua tentang vaksinasi COVID-19 pada anak sangat lah minim.

Vaksinasi COVID-19 sangat mempengaruhi anak-anak pada tingkat kecemasan dan tingkat keparahan yang lebih rendah dari pada orang dewasa, dapat diketahui bahwa penularan komunitas meningkat, sehingga kematian bertambah terjadi pada anak-anak dan remaja. Seperti halnya vaksinasi pada orang dewasa,(Asri *et al.*,2021)orang tua takut akan efek samping dan ragu tentang perlunya memvaksinasi anak dan remaja mereka terhadap COVID-19.

Beberapa dokter anak telah menganjurkan gagasan bahwa memvaksinasi anak-anak terhadap COVID-19 juga dapat membantu melindungi orang dewasa yang melakukan kontak dengan mereka, dan ketika dikombinasikan dengan memvaksinasi orang dewasa muda, orang tua akan terlindungi dari infeksi. (Yoda dan Katsuyama, 2021). sehingga perlu pendekatan yang lebih informatif yaitu mengidentifikasi pendorong dan hambatan niat vaksinasi COVID-19, karena dapat memberikan informasi mengenai target intervensi. (Jamroni, 2021)

Resiko pada efek samping vaksin yang dirasakan bisa menjadi penghalang paling umum untuk vaksinasi, (Nguyen,2021). Persepsi masyarakat tentang risiko vaksin yaitu mendapatkan bahaya atau kerugian. Dalam menyikapi hal tersebut, Pemerintah Indonesia juga turut aktif dalam rencana kegiatan vaksinasi yang akan diberikan.(Rachman *et al.*,2021). Kerentanan yang dirasakan adalah probabilitas bahwa seseorang akan terpengaruh oleh risiko.(Jamroni,2021). Untuk mengatasi meningkatnya kerentanan dan keparahan efek samping vaksin, memberikan mindfulness yaitu kesadaran diri dalam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap pengalaman yang dirasakan, menurut Teori pengetahuan-sikap-perilaku yang relevan tentang masalah vaksin menganggap bahwa pengetahuan dan informasi kesehatan individu berfungsi sebagai landasan penting bagi niat untuk melakukan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan.(dr.Zain,2021).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif yang berbentuk penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah anak sekolah dasar yang mengalami kurangnya pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasca vaksinasi COVID-19 di MI Nurul Mun'im sebanyak 136 anak dengan total sampling. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi Sedangkan analisis Bivariat dengan Uji *Spearman,s rho*.

HASIL

1. Karakteristik Responden.

Tabel 1 Responden Berdasarkan Usia

Usia	MI Nurul Mun'im	
	F	%
7	27	19,9%
8	25	18,4%
9	22	16,2%
10	20	14,7%
11	14	10,3%
12	28	20,6%
Total	136	100

Berdasarkan hasil pengambilan data kuesiner pada tabel 1, dari 136 responden yang berusia 7 tahun yaitu sebanyak 27 responden (19,9), responden yang berusia 8 tahun yaitu sebanyak 25 responden (18,4), responden yang berusia 9 tahun yaitu sebanyak 22 responden (16,2), Responden yang berusia 10 tahun yaitu sebanyak 20 responden (14,7),responden yang berusia 11 tahun yaitu sebanyak 14 responden (10,3), responden

yang berusia 12 tahun yaitu sebanyak 28 responden (20,6).

Tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	MI Nurul Mun'im	
	F	%
Laki-laki	81	59,6%
Perempuan	55	40,4%
Total	136	100

Berdasarkan hasil pengambilan data kuesiner pada tabel 2, dari 136 reponden berjenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 81 responden (59,6 %), reponden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 responden (40,4 %).

Tabel 3 Responden Berdasarkan tingkat pendidikan.

Kelas	MI Nurul Mun'im	
	F	%
1	27	19,9%
2	25	18,4%
3	22	16,2%
4	20	14,7%
5	14	10,3%
6	28	20,6%
Total	136	100

Berdasarkan hasil pengambilan data kuesiner pada tabel 3, dari 136 responden tingkat pendidikan kelas 1 yaitu sebanyak 27 responden (19,9%),tingkat pendidikan responden kelas 2 yaitu sebanyak 25 responden (18,4%), tingkat pendidikan responden kelas 3 yaitu sebanyak 22 responden (16,2%), tingkat pendidikan responden kelas 4 yaitu sebanyak 20 responden (14,7%), tingkat pendidikan responden kelas 5 yaitu sebanyak 14 responden (10,3%),tingkat pendidikan responden kelas 6 yaitu sebanyak 28 responden (20,6%).

Tabel 4 Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Vaksinasi Anak

Tingkat pengetahuan	MI Nurul Mun'im	
	F	%
Kurang	123	90,4%
Cukup	9	6,6%
Baik	3	2,2%
Total	136	100

Berdasarkan hasil pengambilan data kuesiner pada tabel 4, Dari 136 responden yang mengalami kurang pengetahuan vaksin anak yaitu sebanyak

123 responden (90,4%), responden pengetahuan vaksin kategori cukup 9 Orang (6,6%), responden pengetahuan vaksin kategori baik 3 Orang (2,2%),

Tabel 5 Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Vaksinasi Anak

Tingkat Kecemasan	MI Nurul Mun'im	
	F	%
Tidak ada	5	3,7%
Ringan	120	88,2%
Sedang	7	5,4%
Berat	4	2,9%
Total	136	100

Berdasarkan hasil pengambilan data kuesiner pada tabel 5, dari 136 responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 5 orang (3,7%), responden kecemasan kategori ringan sebanyak 120 anak (88,2%), responden kecemasan kategori sedang sebanyak 7 anak (5,4%), responden kecemasan kategori berat sebanyak 4 anak (2,9%),

2. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Vaksinasi Anak COVID-19 Pada Anak Di MI Nurul Mun'im.

Tabel1
Uji Sperman Rank

Pengetahuan Vaksin	Tingkat Kecemasan								R	P		
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat				Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%				
Kurang	0	0,0%	1	0,7%	0	0,0%	0	0,0%	1	0,7%	0,94	0,00
Cukup	5	3,7%	111	81,6%	7	5,1%	4	2,9%	127	93,3%	6	3
Baik	0	0,0%	8	5,9%	0	0,0%	0	0,0%	8	5,9%		
Total	5	3,7%	120	88,2%	7	5,1%	4	2,9%	136	100,0%		

Tabel 2
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Tingkat Kecemasan

Pengetahuan Vaksin	Tingkat Kecemasan								R	P		
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat				Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%				
Kurang	0	0,0%	1	0,7%	0	0,0%	0	0,0%	1	0,7%	0,94	0,00
Cukup	5	3,7%	111	81,6%	7	5,1%	4	2,9%	127	93,3%	6	3
Baik	0	0,0%	8	5,9%	0	0,0%	0	0,0%	8	5,9%		
Total	5	3,7%	120	88,2%	7	5,1%	4	2,9%	136	100,0%		

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan negatif antara hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasca vaksinasi COVID-19 pada anak dari analisis didapat nilai $p = 0,003$ yang artinya nilai $p < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau hipotesis

dalam penelitian ini diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasca vaksinasi COVID-19 pada anak.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Pengetahuan Pasca Vaksinasi COVID-19 Di Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April 2022 di MI Nurul Mun'im dapat diketahui bahwa pengetahuan pasca vaksinasi pada nilai tertinggi yaitu dengan kategori kurang sebanyak 123 responden dengan persentase sebesar (90,4%).

Seseorang dengan latar belakang pendidikan SD memiliki suatu informasi yang dipengaruhi oleh pengetahuan anak. pengetahuan anak usia sekolah dasar memiliki pengetahuan lebih rendah dari anak remaja. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuannya, dan memiliki pengalaman lebih banyak dari anak usia sekolah dasar. (Petros Galanis, 2021)

Menurut penelitian Aeda Ernawati (2021) tingkat pengetahuan dapat dikatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menambah pengalaman dan tingkat kematangan seseorang sehingga ilmu ataupun informasi yang didapat akan semakin banyak.

Menurut Notoatmodjo, tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh pada kemampuan berfikir, dan individu akan berfikir lebih rasional. Adapun faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah faktor eksternal yaitu informasi-in yang formasi beredar dimedia social dan banyak disekitar tempat tinggalnya tidak mempercayai program vaksin.

Menurut Mc Queen, pengetahuan diartikan sebagai pengalaman, dan pemahaman lingkungan atau konteks masalah untuk mendapatkan respons yang diperlukan. Pengetahuan ini tidak berasal dari kumpulan fakta yang sederhana, akan tetapi merupakan proses manusia yang unik yang tidak dapat direduksi atau direplikasi secara sederhana. Oleh karena itu pengetahuan berhubungan dengan kemampuan manusia untuk menyelaraskan informasi pengalaman seseorang atau pengalaman orang lain dengan kemampuan dan pengalaman untuk menggunakan informasi selama pengambilan keputusan. (Nirwan & Rafika, 2021).

Pentingnya penyebaran informasi yang akurat tentang keamanan dan kemanjuran vaksin untuk mendapatkan kepercayaan dari responden, terutama yang tidak mau divaksin (Joanna Gotlib). Oleh karena itu, dapat diketahui pemahaman yang dapat dipercaya

responden untuk mendapatkan informasi tentang vaksin COVID-19 sangat penting untuk keberhasilan vaksinasi. (Joanna et al.2021)

Pengetahuan vaksinasi anak, pihak orang tua perlu menjelaskan apakah vaksin bahaya serta mengapa anak-anak juga perlu dilakukan vaksin. Hal ini akan menjadi bekal untuk menyampaikan informasi secara jelas kepada anak-anak. apalagi anak yang sudah tinggi pendidikannya, orang tua bisa menyampaikan bahwa vaksin dapat membentuk *herd immunity* sehingga orang-orang yang tidak bisa divaksin juga dapat terlindungi. Anak-anak juga bisa diajak membaca berita di media *online*, melakukan kroscek hoaks di media sosial, atau diajak ikut webinar tentang vaksinasi COVID-19 juga.

Mengidentifikasi kejadian kecemasan pasca vaksinasi Covid-19 di Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *kecemasan* pada anak di MI Nurul Munim terbanyak dalam kategori ringan sebanyak 120 anak (88,2%).

Kecemasan *ringan* tersebut dapat memicu untuk tidak melakukan vaksinasi anak. Kecemasan sangat berkaitan dengan stress, Oleh karena itu, kecemasan timbul sebagai respon stress, baik stress fisiologi maupun psikologi. Artinya, kecemasan terjadi ketika seseorang merasa terancam baik secara fisik maupun psikologi.

Menurut penelitian Ekawati (2021), mendefinisikan kecemasan sebagai suatu *kegelisahan*, kekhawatiran, dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas. Rasa takut merupakan sumber dari kecemasan. Menurut Atkinson, manusia mempunyai rasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam, dan perasaan tersebut merupakan reaksi yang normal terhadap stress. (Anifa,2022)

Vaksinasi COVID-19 dapat memengaruhi peningkatan subjektif dalam kualitas hidup serta mempengaruhi kesejahteraan mental, khususnya dapat *berkontribusi* pada pengurangan kecemasan.(Jin Yang,2022) Sehingga vaksin perlu diimbangi dengan motivasi dan antusiasme orang tua untuk mengikutkan anak pada program vaksin, keraguan vaksin dapat berdampak pada resiko terhadap penularan dan memperberat penyakit yang telah diderita sebelumnya.(Putri & Susana, 2022) Menurut teori kecemasan adalah respon emosional dan penilaian individu yang subjektif akan mempengaruhi alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus faktor yang menyebabkannya. (Darwis,2021) Survei ini

adalah salah satu pengetahuan orang tua tentang vaksinasi anak, yang mengukur kecemasan vaksin di antara orang tua.(Mannan,2020)

Dari hasil analisa permasalahan tingkat kecemasan vaksinasi anak COVID-19 dapat ditemukan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan penggunaan vaksin COVID-19 Tingkat pendidikan orang tua pada kecemasan vaksin merupakan isu kontroversial karena penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih banyak kekhawatiran tentang keamanan dan kemanjuran vaksin akan tetapi penelitian lain menemukan sebaliknya, yaitu tingkat pendidikan orang tua terkait dengan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap vaksinasi dengan memberikan lebih banyak alat untuk pengambilan keputusan, tetapi orang tua yang berpendidikan lebih tinggi lebih cenderung mengabaikan vaksinasi.(Glanis,2021)

Menganalisis adanya hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasca vaksinasi COVID-19 di Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Hasil uji statistic korelasi *Spearman's rho* didapatkan bahwa nilai P sebesar 0,003. Karena nilai P ,0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tingkat kecemasan pada pasca vaksinasi COVID-19 di MI Nurul Munim Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Informasi keamanan dan kehalalan vaksinasi sangatlah perlu diberitahukan kepada masyarakat terutama kepada anak usia sekolah agar mengurangi tingkat kecemasan, sehingga sangatlah penting pengetahuan melalui edukasi terhadap vaksinasi berupa informasi tingkat keamanan, efektifitas, kehalalan vaksin, serta meluruskan hoaks seputar vaksin Covid-19 merupakan tahapan yang diperlukan agar masyarakat bisa menerima dan melakukan vaksin, (Arumsari & dkk, 2021). (Darwis,2021)

Vaksin dapat berdampak tidak baik bagi individu (risiko lebih besar terkena penyakit) dan berpotensi penularan yang lebih luas bagi komunitas, di Indonesia sendiri program vaksinasi Covid 19 masih menimbulkan tanggapan yang beragam. Menurut penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kecemasan terhadap vaksin COVID -19 pada anak dan hubungannya dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi. (Putri,2021)

Karakteristik dari kecemasan adalah rasa takut yang menyebar, rasa tidak nyaman, sering ditandai dengan gejala otonom seperti sakit kepala, keringat, palpitasi, sesak di dada, ketidaknyamanan pada daerah

perut yang ringan, dan kegelisahan, terindikasi jika muncul ketidakmampuan untuk tenang atau diam dalam suatu periode waktu. Pengalaman kecemasan mempunyai dua komponen umum, yaitu kesadaran akan sensasi psikologis (palpitasi dan berkeringat) dan efek viseral motorik yang memengaruhi konsep berpikir, persepsi, dan belajar (Sadock et al., 2015). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan, antara lain pengalaman masa lalu, peristiwa kehilangan, kondisi fisik, konflik keluarga, konflik interpersonal (pertemanan), lingkungan tempat tinggal, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Selain itu, faktor internal seperti pengetahuan juga diduga mempengaruhi tingkat kecemasan. (Nirwan & Rafika, 2021).

Vaksin tersebut dapat menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Hal ini untuk mencapai tujuan timbulnya kekebalan kelompok (herd immunity). (Marthen Indey, 2021)

Sistem kekebalan tubuh seseorang akan mengenali dan melindungi tubuh terhadap infeksi virus setelah penerimaan vaksin, upaya ini dapat membantu dan membentuk sikap vaksinasi jangka panjang yang mengarah kepada tingkat vaksinasi yang lebih tinggi untuk penyakit menular di masa depan. (Iscan & Gokce, 2021)

Program vaksinasi *COVID-19* yang diluncurkan oleh pemerintah ini juga mengalami hambatan dalam pelaksanaannya karena banyak informasi salah yang beredar terkait vaksin, sehingga timbul adanya cemas saat akan dilakukan vaksinasi dan lebih memilih untuk menolak saat dilakukan vaksinasi. Kecemasan yang dialami oleh masyarakat merupakan hal yang wajar terjadi mengingat vaksinasi *COVID-19* masih pertama kalinya dilakukan kepada masyarakat. Salah satu yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan. Ketidaktahuan dapat menimbulkan kecemasan, dan pengetahuan dapat mengatasi permasalahan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan anak terhadap vaksinasi, maka semakin

ringan kecemasan yang di alami responden terhadap pemberian vaksinasi *COVID-19*. Dalam penelitian ini terdapat responden dengan pengetahuan kurang baik yang menimbulkan kecemasan terhadap pemberian vaksinasi *COVID-19* sebanyak 1 responden (0,7%), tingkat pengetahuan kurang baik menimbulkan kecemasan ringan terhadap pemberian vaksinasi *COVID-19* sebanyak 127 responden (93,3%), Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang kurang baik cenderung menimbulkan kecemasan terhadap pemberian vaksinasi *COVID-19* dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa siswi MI Nurul Mun'im mayoritas minim akan pengetahuan vaksin. Pada tingkat kecemasan anak dapat berpengaruh terhadap perilaku anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan kecemasan vaksinasi *COVID-19* pada anak di MI Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid.

SARAN

1. Bagi anak yang di vaksinasi, harapan dari peneliti tidak terlalu cemas terhadap pemberian vaksinasi *COVID-19*, karna vaksinasi sudah melewati masa uji keamanannya, sehingga perlu ditingkatkan pemberiaan konseling.
2. Kepada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan perannya dalam memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pemberian vaksinasi *COVID-19* agar terhindar dari berbagai penyakit.
3. Kepada institusi pendidikan dengan adanya penelitian ini semoga menjadi penambahan ilmu wawasan yang kuat.
4. Kepada peneliti dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya anak divaksinasi *COVID-19*, sehingga perlu diadakan pelatihan seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifa (2022). Analisis Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Kaum Ibu Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Kota Banda Aceh, 3.1, 32—47 <<https://doi.org/10.32505/anifa.v3i1.2627>>.
- Atyanta, Asri, Farichah Hanum, and Musri Amurwaningsih, (2012). 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Dan Peran Ibu Dalam Mencegah Karies Pada Anak Tunagrahita', *Medali Jurnal*, 2.1, 48–52

- Bendau, Antonia, Jens Plag, Moritz Bruno Petzold, and Andreas Ströhle, (2021) 'COVID-19 Vaccine Hesitancy and Related Fears and Anxiety', *International Immunopharmacology*, 97.April, 1–5 <<https://doi.org/10.1016/j.intimp.2021.107724>>
- Dr Kazi Abdul Mannan1, (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Penerimaan Vaksin COVID-19: A Studi Cross-Sectional Global, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 6.4, 1—23.
- dr.Zain, Ekachaeryanti, and Sp KJ, 2021,'Mengatasi Cemas Terkait Vaksinasi COVID-19', *Vaksinasi COVID-19, jurnal Keperawatan*, 135/128
- Iscan, Gokce, 2021. 'Investigasi Tingkat Sensitivitas Kecemasan Pasien Kanker Terhadap Vaksin Covid 19 : Studi Cross-Sectional Abstrak Pengantar : Metode Hasil', *samarinda*, November, , 1–21
- Jamroni, (2021), Dampak Covid-19,Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - *Aphelion*, 3.September, 207–12
- Jin Yang and others, (2022). *COVID-19 Vaccination in Chinese Children: A Cross-Sectional Study on the Cognition, Psychological Anxiety State and the Willingness toward Vaccination, Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 18.1, 1—7 <<https://doi.org/10.1080/21645515.2021.1949950>>.
- Joanna Gotlib and others, (2021). *Dampak Kecemasan Pada Kesiapan Untuk Vaksinasi COVID-19 Di Antara Mahasiswa Sarjana Keperawatan Polandia : Studi Cross- Sectional Nasional*.
- Marthen Indey, (2021), 'Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akademi Keperawatan Rs Marthen Indey Terhadap Vaksin Covid-19', *Papua*, 238–43
- Muhammad, (2021) , Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Corona Vaksin Di Klinik Dr . Irma Independen . *Jurnal Sainatika Medika* 19, 144–51
- Nguyen, K. H., Srivastav, A., Razzaghi, H., Williams, W., Lindley, M. C., Jorgensen, C., and J. A. Abad, N., & Singleton, (2021) ' COVID-19 Vaccination Intent, Perceptions, and Reasons for Not Vaccinating among Groups Prioritized for Early Vaccination — United States', *American Journal of Transplantation*, 21(4), 1650–1656
- Nirwan, and Rafika, (2021). 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021', *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8.1, 63–68
- Petros Galanis, (2021), Kesiediaan Dan Faktor Yang Berpengaruh Dari Orang Tua Untuk Memvaksinasi Anaknya Terhadap COVID-19: Tinjauan Sistematis Dan Meta-Analisis.
- Putri Halimu Husna, Susana Nurtanti, (2022), Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Ansietas Tentang Vaksin Covid_19 Pada Kader Kesehatan Di Desa Sumberagung Kecamatan Pracimantoro , *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5, 191—98.
- Putri, K E, K Wiranti, Y S Ziliwu, M Elvita, Frare D Y, Purdani R S, and others, (2021). 'Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19', *Jurnal Keperawatan*, 9.3, 539–48
- Rachman, FF, S Pramana - Indonesian of Health, and undefined, (2020). 'Analisis Sentimen Pro Dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin COVID-19 Pada Media Sosial Twitter', *Inohim. Esaunggul.Ac.Id*, 8.2, 2655–9129
- Sarjito Akbar Darwis, (2021), Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Terhadap Vaksin Covid-19, *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 4.Mei, 5—24.
- Widayanti, Linda Prasetyaning, and Estri Kusumawati, (2021), 'Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9.2, 78–84
- Yoda, Takeshi, and Hironobu Katsuyama, (2021). 'Keragu-Raguan Orang Tua Tentang Memvaksinasi Anak- Anak Mereka Terhadap COVID-19 Di Jepang', <https://doi.org/10.1080/21645515.2021.1981087>